



RINGKASAN

RADITYA ADYAN PRADANA. Optimalisasi Penggunaan Kandang dengan Pemeliharaan Sapi Brahman *Cross* (BX) pada Peternakan Sapi Jalu. *Optimizing the Use of Cowshed with Brahman Cross (BX) Cattle Breeding at Sapi Jalu Farm*. Dibimbing oleh WONNY ACHMAD RIDWAN

Peternakan merupakan kegiatan pembudidayaan serta pemeliharaan hewan dengan tujuan untuk mengambil keuntungan dari kegiatan tersebut. Peternakan sapi potong merupakan usaha yang cukup diminati yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya populasi sapi di Indonesia. Hal tersebut berjalan searah dengan semakin tingginya permintaan daging. RPH-Rumiansia lebih meminati sapi impor dibanding sapi lokal salah satunya dengan jenis Brahman *Cross* karena memiliki presentase karkas yang tinggi. Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis ini: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis analisis SWOT (2) Menyusun serta mengkaji rencana pengembangan bisnis menggunakan *Business Model Canvas* (BMC) (3) Mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial.

Kajian pengembangan bisnis ini disusun berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada peternakan Sapi Jalu yang berlokasi di Desa Karangmuncang, Kabupaten Kuningan. Sapi Jalu memiliki periode produksi penggemukan selama empat sampai enam bulan sebelum Idul Adha, dengan begitu terjadi kekosongan kandang selama enam sampai dengan delapan bulan pertahun. Berdasarkan analisis SWOT diperoleh strategi W-O (*Weakness-Opportunities*) dengan adanya kelemahan (*Weakness*) berupa pemanfaatan kandang tidak optimal dan penerimaan yang tidak kontinu. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) berupa permintaan daging yang tinggi dan kebijakan impor bakalan sapi. Penerapan strategi dipetakan menggunakan metode *Business Model Canvas* dengan memperbaiki elemen yang telah diterapkan oleh perusahaan. Untuk menghitung biaya dan proyeksi keuntungan dilakukan analisis finansial yaitu analisis laba rugi dan analisis *cash flow*. Perencanaan ide bisnis ini berasal dari tingginya permintaan daging sapi dan banyaknya permintaan sapi impor dari RPH karena memiliki persentase karkas yang lebih tinggi. Pemanfaatan kandang kosong dan kekosongan masa produksi sapi kurban menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan manajemen kandang yang optimal.

Berdasarkan analisis finansial, laba rugi pengembangan bisnis yang dilakukan mendapat keuntungan sebesar Rp901.773.475,00 per tahun, jumlah tersebut meningkat sebanyak Rp270.390.255,00 dari sebelum pengembangan bisnis. Sapi Jalu akan berada di titik impas apabila dapat menghasilkan Rp4.020.281.691,00 per tahun atau menjual sebanyak 157 ekor sapi.

Kata kunci: Brahman *Cross*, *Business Model Canvas*, Optimalisasi kandang